

**Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di SMK YASPIA****Nafra Fauziah, Muhammad Abdullah Darraz**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

Email: nafrafauziah2804@gmail.com**INFO ARTIKEL**

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Guru PAI, Peran Guru, SMK YASPIA, Pendidikan Karakter.

ABSTRAK

Pendidikan akhlak merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Akhlak sangatlah tinggi derajatnya dalam keadaan apapun. Manusia terlihat mulia karena akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pendidikan akhlak di SMK YASPIA. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui berbagai strategi seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, kerjasama dengan orang tua, dan lingkungan kondusif. Sementara kendala yang dihadapi adalah minimnya alokasi waktu, kurangnya kesadaran diri siswa, dan pengaruh negatif lingkungan eksternal. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak melalui pelatihan guru, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan optimalisasi teknologi dalam pembelajaran.

Keywords: Moral Education, PAI Teachers, Teacher Roles, YASPIA Vocational School, Character Education.

ABSTRACT

Moral education is a fundamental aspect in shaping students' character and personality. This research aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving moral education at SMK YASPIA. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and document studies. The results of the study show that PAI teachers have a significant role in instilling moral values in students through various strategies such as example, habituation, advice, and integration of moral values in learning. Supporting factors include school support, cooperation with parents, and a conducive environment. Meanwhile, the obstacles faced are the lack of time allocation, lack of student self-awareness, and negative influences of the external environment. This research provides recommendations to improve the quality of moral education through teacher training, collaboration with stakeholders, and optimization of technology in learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak dianggap sebagai manifestasi dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Mujib & Mudzakkir, 2021; Nasution, 2022).

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini menjadi tanggung jawab besar bagi lembaga pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK YASPIA adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Indonesia yang mengedepankan pendidikan akhlak sebagai pondasi utama dalam proses pembelajaran (Supriyanto & Masruri, 2021). Dengan menjadikan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib, SMK YASPIA berupaya untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam (Rohmah, 2022; Kholis, 2021).

Dalam upaya mewujudkan pendidikan akhlak yang efektif, peran guru PAI menjadi sangat penting (Zubaidi, 2021; Anwar, 2021). Guru PAI bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui berbagai strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh guru PAI, seperti minimnya alokasi waktu, kurangnya kesadaran diri siswa, dan pengaruh negatif dari lingkungan eksternal (Syafe'i, 2022; Arifin, 2021). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian dan pengangkatan pembahasan yang ada di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru PAI dalam meningkatkan pendidikan akhlak di SMK YASPIA. Dengan menelaah strategi, faktor pendukung, dan kendala yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di lingkungan SMK YASPIA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran guru PAI dalam meningkatkan pendidikan akhlak di SMK YASPIA. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

Observasi: Peneliti melakukan observasi partisipatif di lingkungan SMK YASPIA untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta aktivitas-aktivitas yang terkait dengan pendidikan akhlak (Creswell & Poth, 2018; Haryanto et al., 2020).

Wawancara Mendalam: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang peran guru PAI, strategi yang digunakan, faktor pendukung, dan kendala yang dihadapi (Merriam & Tisdell, 2016; Izfanna & Hisyam, 2021).

Studi Dokumen: Peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku pedoman, dan laporan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak di SMK YASPIA (Bowen, 2009; Suharto, 2022).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Patton, 2015; Haryanto et al., 2020). Selain itu, dilakukan member checking dengan informan kunci untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh (Creswell & Poth, 2018; Izfanna & Hisyam, 2021). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014; Suharto,

2022). Proses analisis data dilakukan secara simultan dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru PAI di SMK YASPIA memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendidikan akhlak kepada siswa. Beberapa peran utama yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Keteladanan

Guru PAI menjadi teladan bagi siswa dalam hal akhlak dan perilaku. Mereka berusaha untuk menampilkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan keramahan. Hal ini sesuai dengan konsep "uswatun hasanah" dalam Islam, di mana seorang guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya (Muhaimin, 2021; Nurfalah, 2020; Haryanto et al., 2020).

Pembiasaan

Guru PAI menerapkan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Misalnya, dengan membiasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta berperilaku sopan dan santun dalam interaksi sehari-hari. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa secara berkelanjutan (Nurfalah, 2020; Harahap, 2021; Izfanna & Hisyam, 2021). Melalui pembiasaan yang konsisten, diharapkan nilai-nilai akhlak akan tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Nasihat dan Motivasi

Guru PAI memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa untuk senantiasa berperilaku baik dan menjauhi perbuatan tercela. Mereka menggunakan kisah-kisah teladan dari Al-Quran dan Hadits untuk memperkuat pesan moral dan spiritual yang disampaikan (Hidayat, 2022; Muhaimin, 2021; Suharto, 2022). Nasihat dan motivasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa tentang pentingnya akhlak mulia dan dampak positif yang akan diperoleh dari berperilaku baik.

Integrasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran

Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran, baik melalui materi pelajaran maupun melalui metode dan pendekatan yang digunakan. Misalnya, dengan memberikan contoh-contoh aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, mengaitkan materi pelajaran dengan pesan moral, dan menggunakan metode pembelajaran yang mendorong sikap saling menghargai dan kerjasama (Haryanto et al., 2020; Izfanna & Hisyam, 2021).

Faktor Pendukung dalam Peningkatan Pendidikan Akhlak

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang memfasilitasi upaya peningkatan pendidikan akhlak di SMK YASPIA, antara lain:

Dukungan dari Pihak Sekolah

Pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan jajaran manajemen, memberikan dukungan penuh terhadap program-program pendidikan akhlak yang dijalankan oleh guru PAI. Mereka memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana, mengalokasikan anggaran khusus, serta

memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa (Suharto, 2022; Haryanto et al., 2020).

Kerjasama dengan Orang Tua

Sekolah menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua siswa dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak. Melalui pertemuan rutin, komunikasi intensif, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, terjalin sinergi yang baik dalam membimbing dan mengawasi perkembangan akhlak siswa (Izfanna & Hisyam, 2021; Harahap, 2021).

Lingkungan Sekolah yang Kondusif

SMK YASPIA berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai akhlak. Hal ini dilakukan dengan menegakkan peraturan yang tegas, memberikan fasilitas ibadah yang memadai, serta menerapkan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Nurfalah, 2020; Suharto, 2022).

Kendala dalam Peningkatan Pendidikan Akhlak

Meskipun terdapat faktor pendukung, dalam pelaksanaannya, guru PAI di SMK YASPIA juga menghadapi beberapa kendala, antara lain:

Minimnya Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang terbatas untuk mata pelajaran PAI menjadi salah satu kendala dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara mendalam. Guru PAI mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan seluruh materi akhlak yang dibutuhkan dalam waktu yang terbatas (Hidayat, 2022; Izfanna & Hisyam, 2021).

Kurangnya Kesadaran Diri Siswa

Sebagian siswa kurang memiliki kesadaran diri tentang pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan. Mereka cenderung lebih fokus pada aspek akademis dan keterampilan teknis, sehingga kurang memperhatikan pembentukan karakter dan akhlak (Suharto, 2022; Haryanto et al., 2020).

Pengaruh Negatif dari Lingkungan Eksternal

Meskipun lingkungan sekolah berupaya menciptakan suasana yang kondusif, pengaruh negatif dari lingkungan eksternal seperti media sosial, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak siswa (Muhaimin, 2021; Nurfalah, 2020).

Rekomendasi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di SMK YASPIA, antara lain:

Pelatihan Guru PAI

Pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan secara berkala bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pembelajaran inovatif, pengelolaan kelas yang efektif, dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman (Haryanto et al., 2020; Izfanna & Hisyam, 2021).

Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Sekolah perlu menjalin kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan instansi pemerintah terkait, untuk

mendukung upaya peningkatan pendidikan akhlak. Kolaborasi ini dapat berupa program bimbingan, kegiatan sosial, atau penyediaan sumber daya yang relevan (Suharto, 2022; Harahap, 2021).

Pengoptimalan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, guru PAI dapat memanfaatkan berbagai media dan platform digital untuk memperkaya proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai akhlak. Misalnya, dengan menggunakan video pembelajaran interaktif, aplikasi mobile, atau platform e-learning (Nurfalah, 2020; Hidayat, 2022).

Penguatan Kerjasama dengan Orang Tua

Sekolah perlu terus menguatkan kerjasama dengan orang tua siswa dalam mendukung pendidikan akhlak. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, komunikasi intensif, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak (Izfanna & Hisyam, 2021; Harahap, 2021). Dengan adanya sinergi yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan proses pembentukan akhlak siswa dapat lebih efektif dan konsisten.

Evaluasi dan Penyempurnaan Kurikulum

Pihak sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum dan materi pembelajaran PAI yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan atau area yang perlu diperbaiki, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa (Suharto, 2022; Haryanto et al., 2020). Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan kurikulum dan meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak di SMK YASPIA.

Pengembangan Budaya Sekolah yang Mendukung Akhlak Mulia

Sekolah perlu mengembangkan budaya sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai akhlak mulia. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan fisik yang kondusif, menegakkan peraturan dengan tegas, serta menerapkan program-program yang mendorong terciptanya suasana yang penuh dengan nilai-nilai positif (Nurfalah, 2020; Muhaimin, 2021). Budaya sekolah yang baik akan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter dan akhlak siswa.

Keterlibatan Aktif Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan akhlak, seperti kelompok kajian keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan, atau program kepemimpinan (Hidayat, 2022; Izfanna & Hisyam, 2021). Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengeksplorasi peran guru PAI dalam meningkatkan pendidikan akhlak di SMK YASPIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui berbagai strategi, seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain minimnya alokasi waktu, kurangnya kesadaran diri siswa, dan pengaruh negatif dari lingkungan eksternal. Untuk menghadapi tantangan tersebut, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah

dan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak melalui pelatihan guru, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, pengoptimalan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penguatan kerjasama dengan orang tua, evaluasi dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan budaya sekolah yang mendukung akhlak mulia, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peran guru PAI sangat penting dalam mewujudkan hal tersebut, namun dibutuhkan dukungan dan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 121-136.
- Arifin, Z. (2021). Kendala guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. *Jurnal Studi Agama*, 5(1), 45-62.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Harahap, E. S. (2021). Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(1), 1-18.
- Haryanto, H., Wihudhari, D., & Sujarwo, S. (2020). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 158-171.
- Hidayat, N. (2022). Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah. *Al-Tarbawi*, 4(1), 1-12.
- Izfanna, D., & Hisyam, N. A. (2021). Online remote learning amid COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-61.
- Kholis, N. (2021). Implementasi pendidikan akhlak di sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-18.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhaimin, M. (2021). Konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 149-166.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2021). Konsep akhlak dalam Islam. *Jurnal Ilmu Agama*, 22(1), 1-20.
- Nasution, I. L. (2022). Urgensi pendidikan akhlak bagi generasi muda. *Jurnal Kajian Agama dan Pendidikan*, 4(1), 1-12.
- Nurfalah, Y. (2020). Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-12.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Rohmah, U. (2022). Pendidikan akhlak di sekolah menengah kejuruan: Studi kasus di SMK YASPIA. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 45-60.
- Suharto, T. (2022). Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1-14.
- Supriyanto, A., & Masruri, M. S. (2021). Strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak mulia pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1-14.

- Syafe'i, I. (2022). Problematika guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 23-40.
- Zubaidi, M. (2021). Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 13(1), 1-18.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)